

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan yang di dalamnya terdapat banyak sumber daya alam yang terdiri dari laut, matahari, pasir dan daratan yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan negara. Daerah yang memiliki akses terhadap sumber daya alam yang langka diyakini akan mampu berkontribusi dalam kemandirian daerah dengan mendatangkan devisa bagi wilayahnya. Pertumbuhan devisa terjadi ketika wisatawan menggunakan uangnya untuk mencukupi keperluannya di perjalanan, kebutuhan fasilitas dan berbagai jasa lainnya.¹ Permasalahan yang timbul adalah bagaimana cara untuk menjual sumber daya alam yang terdiri dari laut, matahari, pasir dan daratan yang melimpah itu menjadi suatu hal yang akan berdampak baik terhadap pembangunan daerah setempat, salah satu cara yang dapat dilakukan yakni dengan membuat daerah tersebut menjadi tempat kunjungan wisata yang berkelanjutan.²

Wisata merupakan aktivitas perjalanan atau salah satu unsur dari aktivitas tersebut yang dilakukan dengan senang hati dan sesaat untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata mencakup semua hal yang berkaitan dengan perjalanan, termasuk komersialisasi tujuan wisata, *landmark*, dan perusahaan terkait.³ Salah satu bidang yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah adalah industri pariwisata. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan dibantu oleh inisiatif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, pembuatan progja, dan penggunaan aset dan potensi pariwisata lokal. Secara garis besar pariwisata dilihat sebagai kegiatan yang multifaset dengan berbagai proses pembangunan.

Faktor sosiokultural, ekonomi, dan politik semuanya memiliki peran dalam bagaimana industri pariwisata berkembang. Terselenggaranya pariwisata diharapkan dapat menumbuhkan

¹ I Gusti Bagus Arjana, M.S., *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 158.

² Iwan Setiawan, "Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi," (2015): 1, diakses pada 26 November, 2022, <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/3321/928>

³ Hayat dan Raudhatul Adhawiyah Novita Zaini, *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*, (Malang: Inteligensia Media, 2018), 16.

pendapatan nasional guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperbanyak dan pemeratakan kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, meningkatkan rasa cinta tanah air serta mempererat persahabatan internasional, sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataaan.⁴

Salah satu industri yang kini menjadi perhatian dan memiliki potensi ekonomi yang relatif menjanjikan adalah sektor pariwisata di Indonesia. Dalam mengelola pariwisatanya, masing-masing daerah tampil bersaing. Setiap daerah berupaya menelaah setiap peluang yang dimilikinya untuk “menjual” dirinya sebagai lokasi komersial yang menjanjikan. Industri pariwisata juga menciptakan kesempatan kerja dan jalur bagi barang-barang daerah untuk bersaing secara global, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perkembangan terkait pariwisata juga menghampiri daerah. Hampir setiap desa di Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisatanya, mulai dari pengembangan budaya hingga pemanfaatan wisata alam sebagai ide bisnis yang menggiurkan. Wisata dengan aksen pedesaan yang tetap asri dan alami saat ini lebih banyak diminati wisatawan. Dengan melakukan perjalanan wisata ke desa, wisatawan dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakat desa dan dapat melihat secara langsung kegiatan sosial budaya disana. Hal ini mengakibatkan pariwisata di pedesaan mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Perkembangan pariwisata di pedesaan didukung oleh tiga faktor. *Pertama*, potensi alam dan budaya daerah pedesaan lebih orisinil dibandingkan daerah metropolitan. Penduduk pedesaan masih mempraktikkan adat istiadat dan ritual budaya mereka, dan topografinya cukup harmonis. *Kedua*, berbeda dengan perkotaan, wilayah di pedesaan lebih alami atau bebas dari berbagai macam pencemaran. *Ketiga*, karena kawasan perdesaan di beberapa titik mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif lama, maka

⁴ Nunun Nurhajati, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung),” (2018): 1, diakses pada 26 November, 2022, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/136/128>

pemaksimalan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sekitar menjadi justifikasi yang sah bagi pertumbuhan desa wisata.

Perkembangan pariwisata perdesaan dapat terwujud ketika faktor-faktor yang relevan, seperti pemerintahan desa dan masyarakat desa setempat, serta seluruh potensi desa bekerja secara harmonis, maka pariwisata dapat tumbuh subur di desa tersebut dan memberikan pengaruh ekonomi yang signifikan bagi penduduk setempat.⁵ Hal ini sejalan dengan era otonomi daerah dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 yang memberikan kesempatan kepada setiap pemerintah kabupaten/kota untuk mengagendakan dan mengawasi pembangunan daerahnya sendiri sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi, maka seluruh pemerintah kabupaten wajib membangun kawasan perdesaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa.

Fenomena pengembangan desa wisata menjadi kecenderungan kekinian di semua kabupaten/kota.⁶ Salah satunya adalah Kabupaten Kudus, tepatnya Kecamatan Gebog, yang merupakan Desa Rahtawu, Provinsi Jawa Tengah, yang mengubah perdesaan menjadi tempat wisata. Hal ini sesuai SK Bupati No. 556/121/2020 mengenai penetapan Desa Rahtawu Kecamatan Gebog sebagai desa wisata klasifikasi rintisan di Kabupaten Kudus yang menetapkan bahwa Desa Rahtawu Kecamatan Gebog sebagai Desa Wisata Klasifikasi Rintisan di Kabupaten Kudus.⁷

⁵ Feriani Budiyah, "Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Desa Ketenger," *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi (JEBA)*, no. 2 vol. 22 (2020): 183, diakses pada 26 November, 2022, <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1594/1588>

⁶ Dwi Wahyuni dan Lina Susilowati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*, no. 1 vol. 3 (2020): 10, diakses pada 26 November, 2022, <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/download/525/298>

⁷ SK Bupati Kudus, "556/121/2020, Penetapan Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Sebagai Desa Wisata Klasifikasi Rintisan di Kabupaten Kudus," (26 November 2022)

Desa Rahtawu merupakan salah satu desa di Kecamatan Gebog yang memiliki letak geografi di daerah paling atas dari Kecamatan Gebog. Desa Rahtawu terletak 10 km dari Kecamatan Gebog, 18 km dari pusat Kabupaten Kudus, dan 127 km dari Provinsi Jawa Tengah. Berada di ketinggian 700 m di atas permukaan laut, wilayah Desa Rahtawu memiliki lingkungan tropis dengan suhu sedang. Desa Rahtawu dikelilingi oleh pegunungan tinggi dan terletak di kawasan pegunungan. Tata guna lahan terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah digunakan untuk pekarangan/bangunan, tegan/kebun/huma, padang gembala, tambak/kolam/empang dan penggunaan lainnya dengan luas 1.429,96 Ha.⁸ maka tidak heran jika mayoritas penduduk desa bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan.

Dalam penelitian sebelumnya terkait analisis pengembangan desa wisata terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan desa wisata baik dampak positif juga negatif, berikut tabel mengenai *research gap* yang ditemukan oleh penulis sebagai berikut:

⁸ Website Desa Rahtawu, “Profil Wilayah,” Selasa, 28 September 2022, <http://desa-rahtawu.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

Tabel 1. 1 *Research* GAP Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Masyarakat Lokal

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nunun Nurhajati ⁹	Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)	Pembangunan pariwisata di Desa Wisata Mulyosari berdampak positif dan negatif terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat.
1. Muhammad Sarifudin 2. Sudati Nur Sarifah 3. Gentur Jalunggono ¹⁰	Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Adventure Tourism Village Terhadap Ekonomi, Sosial dan Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang)	1. Perekonomian masyarakat pelaku desa wisata mengalami pertumbuhan. 2. Dampak positif terhadap aspek sosial berupa pelestarian seni dan kebudayaan. 3. Meningkatnya bahasa asing, tingkat pendidikan dan teknologi bagi penggiat pariwisata.
1. Dwi Wahyuni	Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan	Aktivitas pengembangan desa wisata di Desa Wonomerto berdampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di desa ini.

⁹ Nunun Nurhajati, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung),” 12.

¹⁰ Muhammad Sarifudin dkk, “Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Adventure Tourism Village Terhadap Ekonomi, Sosial dan Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang),” *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, no. 2 vol. 1, (2019): 234, diakses pada 26 November, 2022, <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/download/518/315>

2. Lina Susilowati ¹¹	Wonosalam Kabupaten Jombang	
Harry Hermawan ¹²	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	Pengembangan desa wisata berdampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal.
Feriani Budiayah ¹³	Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus di Desa Ketenger	Keterlibatan masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata adalah suatu proses penguatan potensi desa sehingga meningkatkan nilai tambah ekonomi yang tinggi.
Sani Alim Irhamna ¹⁴	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo	Pengembangan pariwisata berpengaruh positif dari segi fasilitas, pelayanan dan meningkatnya kesempatan kerja, akan tetapi juga berdampak negatif dari segi keamanan dan kebersihan.

¹¹ Dwi Wahyuni dan Lina Susilowati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*, 19.

¹² Harry Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata*, no. 2 vol. 3, (2016): 116, diakses pada 26 November, 2022, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp/article/download/1383/1302>

¹³ Feriani Budiayah, "Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Desa Ketenger," *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi (JEBA)*, 189,.

¹⁴ Sani Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo," *Economics Development Analysis Journal*, no. 6 vol. 3, (2017): 327, diakses pada 26 November, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/22277/10575>

Berdasarkan hasil *research gap* diatas masih bersifat kontradiktif satu dengan lainnya, ada yang berdampak positif juga berdampak negatif, sehingga penelitian perlu dikaji lebih mendalam. Peneliti berusaha meneliti mengenai dampak ekonomi dari pengembangan desa wisata di Desa Wisata Rahtawu, karena di Desa Rahtawu pengkajian tentang penelitian tersebut masih minim sehingga perlu untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian masalah yang dipaparkan, dampak ekonomi dari pengembangan desa wisata di Desa Wisata Rahtawu menjadi topik yang menarik bagi peneliti, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus).”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi detail tentang pernyataan cakupan topik pokok yang dijabarkan dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka fokus penelitian ini yakni mengenai analisis dampak pengembangan desa wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal, dimana peneliti akan memfokuskan perhatiannya kepada dampak pengembangan desa wisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model dan program pengembangan Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana dampak pengembangan Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terhadap perekonomian masyarakat sekitar?
3. Bagaimana pandangan ekonomi islam tentang pengembangan Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terhadap perekonomian masyarakat sekitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model dan program pengembangan Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan ekonomi islam tentang pengembangan Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah edukasi dan menyediakan fasilitas berupa pengembangan pengetahuan terkait Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus pada Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi IAIN Kudus, penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur dan referensi bagi mahasiswa guna melakukan penelitian lebih lanjut guna merumuskan masalah-masalah baru.
 - b. Bagi Pemerintah Desa Wisata Rahtawu, temuan penelitian dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam pengembangan Desa Wisata Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
 - c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan wawasan dan juga pengetahuan tambahan yang sebelumnya telah didapatkan oleh penulis. Penelitian ini juga memberikan pandangan bagaimana dampak ekonomi pengembangan desa wisata bagi masyarakat lokal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori pengembangan pariwisata, daya tarik wisata, bentuk pariwisata, desa wisata, bentuk usaha pariwisata, kesejahteraan masyarakat, dampak, dampak ekonomi terhadap pengembangan pariwisata, pariwisata dalam perspektif islam, pariwisata dalam perspektif ekonomi islam penelitian terdahulu, kerangka fikir dan pertanyaan terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, setting dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**BAB V PENUTUP**